

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan ialah usaha sengaja dan teorganisasi untuk membantu peserta didik mencapai potensi jasmani serta rohaninya sebagai orang dewasa, sehingga mampu menyelesaikan tantangan hidupnya, diwariskan untuk mencapai kedewasaan dan mencapai cita-cita. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945, negara Indonesia bertanggung jawab atas pendidikan dan setiap warga negara punya hak mendapat pendidikan. Berbagai undang-undang dan peraturan yang berkaitan dengan pendidikan amanat ini secara hierarkis tertuang.

Pendidikan ialah proses pembelajaran yang mencakup penguasaan pengetahuan, keahlian serta pembentukan kebiasaan yang diwariskan dari generasi pertama ke selanjutnya berikutnya lewat pengajaran, pelatihan, atau kajian (Fadliyana dkk., 2023). Pendidikan terdiri atas berbagai sudut pandang yang berkaitan dengan pengembangan intelektual, emosional, sosial, dan keterampilan individu. (Tirtaraharja, 2010). Dengan demikian pendidikan tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga membangun kecakapan sosial, emosional, dan keterampilan praktis yang mendukung perkembangan individu secara utuh.

Kualitas pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan keberhasilan dalam menghasilkan peserta didik yang bermutu. Menurut (Djamaluddin dan Wardana, 2019) menjelaskan bahwa belajar ialah proses yang dilaksanakan oleh perorangan untuk menggapai perubahan perilaku, baik yang berkaitan dengan pengetahuan,

keterampilan, sikap, maupun nilai yang baik sebagai hasil belajar, yang menunjukkan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran melalui peningkatan kualitas pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta pembentukan sikap, dan nilai positif pada diri peserta didik.

Secara konseptual, hasil pembelajaran dapat dimaknai sebagai pencapaian aspek-aspek kompetensi yang diharapkan setelah learners menempuh suatu proses pembelajaran, menekankan bahwa perubahan perilaku yang dimaksud mencakup tiga dimensi, yaitu dimensi intelektual (kognitif), dimensi emosional-sosial (afektif), dan dimensi performatif (psikomotorik) (Jannah&Khasratul, 2020). Kemampuan tersebut dapat ditinjau dari penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti ujian, tes lisan, tugas proyek, maupun penilaian keterampilan (Khasanah dkk, 2020). Hasil belajar merujuk pada tingkat keberhasilan *learners* dalam menempuh proses pembelajaran, yang mana pencapaian ini terjadi akibat adanya interaksi antara aktivitas belajar siswa dan praktik mengajar guru. Ekspresi dari hasil belajar tersebut umumnya ditandai oleh perolehan nilai atau skor akademik yang mencerminkan tingkat penguasaan kompetensi learners terhadap materi yang telah diajarkan (Pridayanti dkk., 2019). Dengan demikian, semakin besar hasil belajar siswa, semakin baik pula kualitas proses pembelajaran yang berlangsung.

Purwanto & Si, (2011) menyatakan bahwa hasil belajar sering dijadikan parameter yang menggambarkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi atau kompetensi yang telah diajarkan sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Melalui hasil belajar, guru dapat menilai tingkat kemampuan siswa dalam menangkap, memahami, serta menguasai materi pelajaran tertentu. Menurut Bloom

(Supriyantoko dkk, 2022) secara operasional, hasil pembelajaran dapat dipecah ke dalam tiga domain. Pertama, domain kognitif yang fokus pada pencapaian pengetahuan, pengembangan kemampuan intelektual, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kedua, domain afektif yang mencakup perubahan dalam aspek sikap, motivasi, serta nilai-nilai yang diinternalisasi peserta didik. Domain psikomotorik merepresentasikan perolehan keterampilan fisik atau koordinasi motorik yang telah dikuasai oleh peserta didik. Dalam proses belajarmengajar, hasil belajar memiliki signifikansi yang sangat fundamental karena melalui prestige akademik tersebut pendidik dapat memantaum perkembangan pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah dicapai oleh peserta didik sebagai landasan dalam merancang aktivitas belajarmengajar selanjutnya bertujuan mencapai target belajarmengajar secara maksimal (Wibowo dkk, 2021). Pemahaman yang baik terhadap hasil belajar serta berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran memnungkinkan guru untuk mengantisipasi kendala yang mungkin terjadi dan menentukan Solusi tindakan yang dianggap tepat.

Menurut (Slameto, 2015) perolehan hasil belajar ditentukan oleh adanya faktor-faktor dalam dan luar yang berperan dalam memengaruhi proses pembelajaran. Faktor intern adalah dampak yang timbul dari intern diri peserta didik, meliputi kondisi fisik jasmani dan situasi psikologis Rohani. Faktor ini mencakup bakat sebagai potensi bawaan yang perlu dikembangkan, minat sebagai ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa paksaan, motivasi sebagai dorongan untuk melakukan kegiaatn belajar, serta cara belajar yang berkaitan dengan kebiasaan siswa dalam memperoleh pengetahuan. Disamping faktor internal, hasil belajar juga diarahkan oleh faktor luar yang mencangkum lingkungan sekolah, keluarga,

dan masyarakat. Lingkungan sekolah terpaat dengan metode mengajar guru, fasilitas pembelajaran, serta kondisi fisik dan suasana belajar. Lingkungan keluarga mencakup pola asuh orang tua dan kondisi ekonomi, sedangkan lingkungan masyarakat berhubungan dengan kondisi sosial disekitar siswa. Faktor-faktor tersebut penting dipahami guru untuk menambah kaulitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pengukuran hasil belajar, karena ketidakseesuaian antara materi pembelajaran dan minat siswa dapat menurunkan semangat dan keterlibatan belajar. (Susilawati, 2021)

Berkaitan dengan kompleksitas faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, studi ini memprioritaskan untuk mengkaji dua variabel utama, yaitu minat belajar dan lingkungan sekolah. kedua faktor tersebut dipandang memiliki peranan yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa, sesuai dengan kerangka pemikiran yang digunakan dalam studi (Slameto, 2015), kesediaan siswa untuk belajar dapat muncul akibat adanya dua kategori faktor, yaitu faktor yang bergerak dari dalam diri siswa dan faktor yang timbul dari lingkungan sekitar. Faktor dalam meliputi dimensi motivasional yang mencakup minat dan kesenangan belajar, yang secara spesifik dikenal sebagai minat belajar. Sebaliknya, faktor luar cenderung dipengaruhi oleh kondisi lingkungan siswa, khususnya lingkungan sekolah ini sejalan dengan hasil penelitian (Lestari & Dharmayasa, 2024) didalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa minat belajar siswa dan lingkungan sekolah yang kondusif berperan penting dalam menumbuhkan hasil belajar.

Peristiwa pertama yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar ialah minat belajar. Minat belajar yakni kecenderungan dalam diri peserta didik untuk memberikan perhatian dan merespons kegiatan pembelajaran karena adanya rasa

ketertarikan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya, sehingga mendukung siswa untuk terlibat aktif dan bersungguh-sungguh dalam proses belajar (Iliza & Hanif, 2025). Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah berpotensi bersikap pasif, kurang berpartisipasi, serta menghadapi tantangan dalam memahami materi pembelajaran.

Menurut (Yunitasari & Hanifah, 2020), Minat belajar ditandai dengan sikap positif terhadap proses pembelajaran, partisipasi proaktif dalam kegiatan pembelajaran, kecenderungan untuk mengeksplorasi materi, tingkat konsentrasi yang tinggi disertai perasaan positif, dan kebutuhan untuk meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, minat belajar juga diungkapkan melalui kenyamanan selama proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan terkait proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sesuai dengan hal tersebut, faktor kedua yang diduga mampu memengaruhi hasil belajar yakni lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah memiliki andil yang krusial dalam mendukung perkembangan akademik dan non-akademis siswa. Dengan adanya lingkungan sekolah yang kondusif, fasilitas yang lengkap, serta pembelajaran yang tersusun secara terstruktur, siswa akan merasa nyaman dan terdorong untuk meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kemampuan berkonsentrasi, dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Nafisah & Chasanah, 2025). Hal ini sejalan dengan kajian sebelumnya oleh (Yunusi, Putri, 2025) yang dimana studi ini menjelaskan bahwa areal sekolah, yang ditunjang oleh fasilitas fisik yang memadai serta suasana belajar yang tertata dan nyaman, berperan krusial dalam menumbuhkan motivasi, minat, dan hasil belajar siswa.

Lingkungan sekolah yang positif mampu menciptakan kenyamanan belajar sehingga siswa terfokus dan aktif dalam proses pembelajaran

Kajian tentang minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar sudah dapat diteliti oleh beberapa pengkaji sebelumnya. Penelitian yang dilakukan (Rachmat, 2025) temuan studi mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan nyata yang ditunjukkan oleh variabel minat belajar dan variabel lingkungan sekolah terhadap hasil belajar, baik ketika kedua variabel dianalisis secara bersamaan maupun secara terpisah. Selain itu penelitian yang dilaksanakan oleh (Lestari & Dharmayasa, 2024) Berdasarkan hasil kajian, dapat dirampungkan bahwa terdapat pengaruh parsial, positif, dan nyata dari minat belajar siswa dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mereka.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya kelas XI, peserta didik telah mengikuti sistem peminatan, dimana siswa memilih mata pelajaran sesuai dengan minat bakat, dan rencana studi lanjutan. Mata pelajaran Ekonomi pada kelas XI SMA yakni pilihan mata pelajaran peminatan atau pilihan yang dipelajari oleh murid sesuai dengan jurusan yang dipilih. Kondisi ini menjadikan mata pelajaran Ekonomi memiliki ciri-ciri pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran wajib, karena siswa yang mengikuti pembelajaran Ekonomi umumnya memiliki ketertarikan awal terhadap bidang tersebut. Mata pelajaran ekonomi berasal dari perilaku dalam kehidupan sosial masyarakat yang memakai konsep ilmu ekonomi untuk kepentingan pembelajaran (Kemendikbud, 2014). Pembelajaran ekonomi ialah proses pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan ekonomi dengan konteks kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu memahami peran ekonomi dalam

kehidupan sosial dan mengaplikasikannya untuk mencapai kesejahteraan serta pembentukan karakter ekonomi yang baik (Yuli dkk, 2024).

Meskipun mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran peminatan, pada kenyataannya hasil belajar siswa masih menunjukkan variasi capaian. Banyak siswa yang memilih Ekonomi sebagai mata pelajaran pilihan belum tentu mampu menggapai hasil belajar yang kondusif. Fenomena ini mengindikasikan bahwa keputusan dalam pemilihan mata pelajaran tidak serta-merta menjamin keberhasilan akademik. Merujuk hal tersebut, diperlukan kajian lebih mendalam untuk mengkaji elemen yang memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI SMA.

Sejalan dengan hal tersebut untuk memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai kondisi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, perlu dilakukan penelusuran secara langsung terhadap proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Kajian ini dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mengidentifikasi permasalahan yang terjadi serta dimensi-dimensi yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil temuan lapangan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menganalisis kondisi pembelajaran Ekonomi di kelas XI SMA Negeri 1 Pekutatan.

Tinjauan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Pekutatan, ditemukan jika hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI Paket A dan Paket C masih terbilang minim. Hal ini ditunjukkan oleh data nilai ulangan harian sebelumnya, dimana dari 128 siswa, sebanyak 94 siswa atau 73,44 % belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Ekonomi belum optimal,

meskipun sekolah menargetkan ketuntasan belajar sebesar 100%. Sejalan dengan pernyataan (Slameto, 2015) yang mengatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa terdampak oleh aspek dalam dan luar yang belum berjalan secara optimal dalam proses pembelajaran. Selain itu, partisipasi siswa dalam pembelajaran juga tergolong rendah, yang ditunjukkan melalui sikap pasif siswa yang kurang berani bertanya, mengemukakan pendapat, maupun menjawab pertanyaan guru. Sebagaimana dikemukakan oleh (Tarigan dkk, 2026). Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berdampak negatif terhadap tingkat motivasi dan konsentrasi, yang secara langsung memengaruhi penurunan prestasi akademik. Maka dari itu, perlu dikembangkan dan diaplikasikan strategi pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa demi meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman siswa terhadap materi belum merata karena sebagian siswa masih mengandalkan hafalan tanpa memahami konsep, sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal kontekstual dan analitis, ini sejalan dengan kajian (Andika dkk., 2025) yang mengungkapkan bahwa pemahaman siswa yang belum merata ditandai dengan kecenderungan siswa mengandalkan hafalan dibandingkan memahami konsep secara mendalam, sehingga menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal kontekstual dan analitis. Situasi ini menampilkan bahwa pembelajaran yang efektif harus tertuju pada pemaknaan konsep dan kemampuan pemecahan masalah agar siswa mampu membangun pemahaman konseptual yang utuh. Keterlambatan pengumpulan tugas serta hasil kerja yang kurang maksimal juga mencerminkan rendahnya tanggung jawab dan kemandirian belajar siswa, sesuai dengan penelitian (Sardiman, 2021) yang menegaskan bahwa rendahnya motivasi dan kemandirian belajar siswa

berimplikasi pada rendahnya capaian hasil belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengaplikasikan materi Ekonomi ke dalam kehidupan nyata masih rendah, sehingga hasil belajar perlu ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagaimana ditegaskan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar memerlukan strategi pembelajaran yang mendorong keaktifan, pemahaman konsep, serta kemandirian belajar siswa.

Sejalan dengan teori diatas, ditemukan permasalahan seupa di SMA Negeri 1 Pekutatan, ialah Sekolah Menengah Atas negeri yang berlokasi di Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Pemilihan SMA Negeri 1 Pekutatan sebagai tempat penelitian tidak semata-mata berpacu pada adanya permasalahan yang bersifat ekstrim, melainkan karena sekolah ini memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel yang amati, yakni minat belajar, lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian kuantitatif lokasi penelitian dipilih berdasarkan kesesuaian anantara fenomena yang terjadi dilapangan dengan tujuan penelitian serta ketersediaan data yang dapat dianalisis secara objektif.

SMA Negeri 1 Pekutatan menunjukkan adanya variasi capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, yang mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya menghasilkan hasil yang optimal secara merata. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat minat belajar siswa serta situasi lingkungan sekolah yang beragam, baik dari sudut fasilitas ataupun suasana belajar. Variasi kondisi itu dijadikan dasar penting pada kajian ini, karena memungkinkan peneliti untuk menguji dampak antar variabel secara lebih komprehensif.

Pemilihan tempat penelitian ini juga berpacu pada perhitungan bahwa penelitian tidak harus dilakukan pada objek yang mengalami permasalahan berat, melainkan pada objek yang memiliki fenomena yang dapat ditaksir dan dianalisis. Dengan demikian, meskipun kondisi sekolah tidak sepenuhnya berada dalam kategori bermasalah, keberadaan variasi data tetap memberikan peluang yang valid untuk mengkaji hubungan antara minat belajar, lingkungan sekolah, dan hasil belajar siswa.

Selain itu, SMA Negeri 1 Pekutatan dipilih karena memiliki sistem pembelajaran berbasis peminatan, khususnya pada kelas XI Paket A dan Paket C, yang memungkinkan adanya perbedaan karakteristik siswa tingkat keaktifan serta kemandirian belajar. Kondisi ini memberikan nilai tambah bagi penelitian karena dapat memperkaya analisis mengenai elemen - elemen yang berdampak hasil belajar siswa dari berbagai latar belakang akademik.

Maka dari itu, SMA Negeri 1 Pekutatan sebagai lokasi penelitian dipacu pada perhitungan ilmiah, yaitu kesesuaian fenomena dengan variabel penelitian, adanya variasi data yang dapat dianalisis, serta potensi kontribusi hasil penelitian bagi pengembangan pembelajaran di sekolah. Maka, lokasi penelitian ini dinilai tepat dan representatif untuk mengkaji pengaruh minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian dilakukan di kelas XI SMA Negeri 1 Pekutatan dengan alasan pemilihan subjek studi pada siswa kelas XI didasarkan pada pertimbangan metodologis dan karakteristik perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kelas XI berada pada tahap yang relatif stabil, di mana siswa telah melewati masa transisi dan adaptasi pada jenjang sekolah menengah atas yang

umumnya terjadi pada kelas X. Pada tahap ini, siswa telah mengenal lingkungan sekolah, pola pembelajaran, serta memiliki pengalaman belajar yang cukup, sehingga perilaku belajar yang ditunjukkan lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Pemilihan siswa kelas XI lebih lanjut dikarenakan belum berada pada tekanan akademik yang tinggi seperti pada kelas XII yang umumnya berfokus pada persiapan ujian akhir. Kondisi tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih natural, sehingga minat belajar dan hasil belajar yang didapatkan tidak terlalu berdampak oleh faktor eksternal yang bersifat sementara. Dengan demikian, kelas XI dinilai sebagai subjek yang lebih representatif untuk mengkaji hubungan antara minat belajar, lingkungan sekolah, dan hasil belajar siswa.

Siswa kelas XI juga belum menunjukkan pola belajar yang lebih terarah sesuai dengan kecenderungan akademik masing-masing. Kondisi ini bukan dijadikan sebagai variabel yang diteliti, melainkan sebagai konteks yang memperkuat bahwa siswa telah memiliki pengalaman belajar yang cukup untuk mewujudkan variasi minat belajar dan capaian hasil belajar. Variasi tersebut menjadi penting dalam penelitian kuantitatif karena memungkinkan dilakukannya analisis hubungan antar variabel secara lebih akurat dan komprehensif.

Dengan demikian, pemilihan kelas XI dalam penelitian ini bukan semata-mata didasarkan pada adanya sistem peminatan, melainkan pada pertimbangan tingkat kematangan belajar siswa, kestabilan proses pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam menampilkan pola minat dan hasil belajar yang lebih konsisten. Maka, kelas XI dinilai tepat dan relevan sebagai subjek penelitian untuk mengkaji pengaruh minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.

Sejalan dengan pemaparan diatas maka dilakukan sesi tanya jawab dengan guru mata pelajaran Ekonomi, Ibu Ni Ketut Yuli Artini, S.E., M.Ak., yang mengajar kelas XI Paket A dan Paket C. Kelas paket di sekolah ini disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, yaitu Paket A (XI A1 dan XI A2) yang mencakup mata pelajaran Fisika, Kimia, Ekonomi, Bahasa Indonesia tingkat lanjut, dan Bahasa Jepang, serta Paket C (XI C1 dan XI C2) yang meliputi Ekonomi, Matematika tingkat lanjut, Bahasa Inggris tingkat lanjut, Bahasa Indonesia tingkat lanjut, dan Informatika. Kelas XI Paket A dan Paket C dipilih sebagai sampel karena siswa pada kelas tersebut memilih mata pelajaran Ekonomi sebagai mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran Ekonomi dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga hasil belajar bukan sekadar cerminan pengertian materi, melainkan kesiapan dalam menangani kendala sosial-ekonomi di masa mendatang. Maka dari itu, mata pelajaran Ekonomi dinilai relevan untuk diteliti guna mengidentifikasi elemen-elemen yang memengaruhi hasil belajar siswa serta menemukan solusi yang bisa diterapkan di sekolah.

Alasan pemilihan kelas XI Paket A dan Paket C sebagai objek penelitian tidak hanya didasarkan pada perbedaan capaian hasil belajar antar kelas, tetapi juga pada perbedaan karakteristik siswa, pola keaktifan dalam pembelajaran, serta tingkat kemandirian belajar yang ditunjukkan selama proses pembelajaran Ekonomi, sejalan dengan penelitian (Djamarah&Bahri, 2011) yang menyebutkan jika partisipasi belajar siswa berdampak atas hasil belajar. Selain itu, kelas Paket A dan Paket C memiliki latar belakang minat akademik yang berbeda sesuai dengan pemilihan paket mata pelajaran, sehingga berpotensi memengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran Ekonomi, sebagaimana

dikemukakan oleh (Sardiman, 2021) bahwa perbedaan minat dan motivasi belajar siswa memengaruhi tingkat partisipasi dan pencapaian hasil belajar. Perbedaan pendekatan belajar dan respons siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan guru juga menjadi pertimbangan penting, karena hal tersebut dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai, sesuai dengan temuan (Huda&Kumalasari, 2024) yang menegaskan bahwa karakteristik peserta didik merupakan dasar utama dalam membentuk strategi pembelajaran yang berdaya guna. Pemetaan karakter peserta didik memungkinkan pendidik untuk mengadaptasi pendekatan pengajaran mereka sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran dan memberikan dampak baik terhadap prestasi akademik. Dengan demikian, penentuan kelas XI A1, XI A2, XI C1, dan XI C2 sebagai subjek penelitian dianggap relevan untuk melakukan pemeriksaan yang lebih kompleksitas terkait elemen – elemen yang memberikan dampak prestasi siswa dalam mata pelajaran Ekonomi, baik dari aspek internal maupun eksternal.

Fenomena penurunan hasil belajar yang diduga terdampak oleh 2 faktor utama, yakni rendahnya minat belajar siswa dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung. Rendahnya minat belajar terlihat meskipun sistem kelas paket dirancang untuk menyesuaikan minat dan kebutuhan siswa, kenyataannya tidak semua siswa ditempatkan sesuai dengan preferensi dan kemampuan mereka. Hal ini berakibat pada kemerosotan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan oleh kurangnya keaktifan siswa serta hasil belajar yang belum mencapai KKTP sejalan dengan penelitian oleh (Pridayanti dkk., 2019).

Pembelajaran Ekonomi, yang kerap dipersepsikan sebagai mata pelajaran sulit, bersifat abstrak, dan hanya sebagai pelajaran pelengkap dibandingkan mata pelajaran lain yang dianggap lebih penting untuk jenjang pendidikan atau pekerjaan di masa depan. Sejalan dengan penelitian (Dewi&Indayani, 2024) yang menyatakan bahwa pelajaran Ekonomi merupakan mata pelajaran yang cukup menyulitkan karena menuntut ketelitian, kecermatan, serta pengetahuan yang lebih mendalam dari peserta didik dalam memahami konsep-konsep ekonomi yang dipelajari. Tingkat kesulitan tersebut menuntut adanya kesiapan dan dorongan internal dari siswa agar mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal, salah satunya melalui minat belajar yang tinggi. Kondisi ini diperkuat oleh penelitian (Tasar & Sujana, 2025), yang menemukan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap prestasi akademik siswa dalam bidang ekonomi; secara spesifik, semakin tinggi minat belajar siswa, semakin baik prestasi akademiknya.

Terdapat perbedaan yang cukup mencolok dalam tingkat motivasi belajar di antara siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar gigih umumnya lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, menampilkan rasa ingin tahu yang kuat, serta mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kenyataan kehidupan keseharian. Di sisi lain, siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung bersikap pasif, kurang bersedia mengungkapkan pendapat, dan minim partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap materi. Keadaan ini diperkuat oleh gangguan teknologi, terutama telepon seluler, yang lebih banyak dimanfaatkan untuk aktivitas media

sosial atau permainan alih-alih sebagai sarana pembelajaran, sehingga menurunkan tingkat konsentrasi dan keterlibatan siswa.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru telah berupaya menumbuhkan minat belajar siswa melalui berbagai strategi, seperti ice breaking, penerapan metode pembelajaran inovatif, penggunaan media digital interaktif, serta pembelajaran kolaboratif. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal karena masih terdapat siswa yang menampilkan sikap kurang antusias dan menolak berpartisipasi aktif. Hal ini menampilkan bahwa permasalahan minat belajar bukan sekadar terhubung dengan metode pembelajaran, melainkan juga memerlukan pendekatan individual dengan memahami latar belakang, kondisi keluarga, serta minat dan gaya belajar siswa. Berdasar penjelasan tersebut, minat belajar patut dipandang sebagai faktor utama yang mengatur keberhasilan akademik siswa. Kurangnya minat belajar berpotensi memberikan dampak yang lebih luas, yaitu tidak hanya memengaruhi prestasi akademik tetapi juga menghambat pembentukan karakter, disiplin, dan keterampilan sosial yang berkontribusi pada kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil kajian (Putra dan Dharmayasa, 2024) menyebutkan bahwa terdapat akibat positif dan nyata yang ditunjukkan oleh variabel minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi pada peserta kelas 11. Temuan ini mengartikan bahwa siswa yang mempunyai ketertarikan tinggi terhadap pembelajaran cenderung menampilkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai prestasi akademik yang besar dibandingkan mereka yang memiliki minat belajar rendah.

Fenomena lain yang ditemukan dari sisi lingkungan sekolah, masih ditemukan berbagai sarana prasarana yang kurang memadai. Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Pekutatan berkaitan dengan kurang memadainya lingkungan sekolah yang dinilai kurang fleksibel, seperti fasilitas yang belum sepenuhnya lengkap dan kurangnya perbaikan terhadap barang-barang yang telah mengalami kerusakan. Data sarana dan prasarana yang kurang memadai tersebut telah terlampir pada lampiran yang bersumber dari Tata Usaha (TU), yang menunjukkan jumlah fasilitas yang tersedia di SMA Negeri 1 Pekutatan beserta kondisi fisiknya. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa sebagian besar fasilitas seperti meja dan kursi siswa, papan tulis, dan kips angin masih dalam kondisi baik, namun beberapa diantaranya juga mengalami kerusakan ringan hingga berat. Beberapa ruangan penting seperti ruang tata usaha, laboratorium biologi, ruang olahraga, dan ruang pramuka belum sepenuhnya optimal karena dalam kondisi rusak atau belum tersedia secara layak. Selain itu, kamar mandi menjadi perhatian khusus karena dari 20 unit yang ada, hanya 2 yang dalam kondisi baik, sedangkan 3 mengalami kerusakan berat. Fasilitas pendukung teknologi seperti komputer, printer, server, dan AC memang tersedia dalam kondisi baik, namun hal ini belum cukup untuk menutupi kerusakan di aspek lainnya.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi juga memperkuat temuan ini, dimana beliau menyampaikan bahwa kondisi areal sekolah yang kurang mendukung dapat menyebabkan semangat belajar siswa dan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Beliau menyampaikan bahwa sarana dan prasarana yang seharusnya mendukung aktivitas guru dalam melaksanakan tugasnya masih kurang terpenuhi. Beliau menyoroti masalah-masalah seperti

spidol yang terkadang tidak tersedia saat pembelajaran akan dimulai, tidak tersedianya LCD proyektor untuk mendukung presentasi materi, serta ruang guru yang tidak memadai sehingga beberapa guru terpaksa berkantor diruang UKS, perpustakaan, dan laboratorium komputer. Kondisi ini tentu berdampak pada kenyamanan dan kelancaran tugas guru serta berpengaruh pada mutu pembelajaran disekolah. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian serius dari pihak terkait untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana demi mendukung munculnya lingkungan belajar yang kondusif.

Atas dasar tersebut, lingkungan sekolah merupakan faktor determinan yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran secara signifikan. Lingkungan sekolah secara umum dapat dikategorikan menjadi 2 komponen, yaitu componente fisik yang meliputi fasilitas dan infrastruktur pendukung pembelajaran, serta komponen sosial-psikologis yang mencakup suasana atau iklim belajar yang tercipta di dalamnya. Sejalan dengan Penelitian (Anggraini dkk, 2025), studi ini mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi positif dan nyata terhadap hasil belajar siswa dalam bidang ekonomi. Lingkungan sekolah yang mendukung baik secara fisik maupun sosial mengarah pada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa.

Infrastruktur yang memadai, ruang kelas yang nyaman, serta dorongan teknologi pembelajaran akan memberikan pengaruh positif terhadap konsentrasi, motivasi, dan semangat belajar siswa. Sebaliknya, apabila lingkungan sekolah tidak mendukung, seperti adanya fasilitas yang rusak, kurangnya sarana penunjang pembelajaran, dan suasana yang kurang kondusif, maka proses belajar mengajar akan terganggu dan hasil belajar siswa pun cenderung rendah. Lingkungan sekolah

yang kurang memadai juga berdampak pada kinerja guru, dimana guru akan kesulitan dalam menyampaikan materi dengan optimal jika fasilitas penunjang seperti proyektor, papan tulis, atau bahkan ruang kerja tidak tersedia dengan baik. Oleh karena itu, pembetulan dan penyempurnaan kualitas lingkungan sekolah menjadi hal yang sangat penting untuk menghasilkan suasana belajar yang produktif, kondusif, dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Selain permasalahan yang telah diuraikan, Kebersihan dan kenyamanan ruang kelas masih perlu diperhatikan, sebab beberapa kelas terlihat kurang terjaga kebersihannya sehingga mengurangi kenyamanan belajar siswa, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran belum sepenuhnya memadai, di mana masih terdapat fasilitas yang rusak atau tidak berfungsi optimal, faktor keamanan fisik dan psikologis juga menjadi persoalan, karena kondisi ruangan yang sempit serta lingkungan yang kurang tertata dapat menimbulkan rasa tidak aman maupun tidak nyaman bagi siswa. Suasana akademik yang tercipta di sekolah belum sepenuhnya mendukung terciptanya iklim belajar yang positif, karena keterbatasan fasilitas membuat beberapa kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler tidak berjalan maksimal. Kemudian hubungan guru dan siswa yang seharusnya terjalin harmonis terkadang terhambat oleh keterbatasan ruang interaksi yang layak, sehingga komunikasi dalam proses belajar mengajar tidak berlangsung dengan optimal.

Berdasarkan teori dan paparan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan minat belajar dan lingkungan sekolah, hasil belajar di SMA Negeri 1 Pekutatan dengan mengambil judul **“Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar**

Siswa Kelas Xi Paket A Dan Paket C Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Pekutatan Tahun Pelajaran 2026/2025”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Hasil belajar pada umumnya dipengaruhi oleh berbagai elemen yang saling terhubung beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar antara lain minat belajar dan lingkungan sekolah. Berdasarkan pemaparan landasan masalah yang peneliti paparkan, maka dapat diidentifikasi suatu проблема penelitian sebagai berikut.

1. Hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI Paket A dan Paket C di SMA Negeri 1 Pekutatan masih tergolong rendah, ditunjukkan oleh sebanyak 94 dari 128 siswa atau sebesar 73,44% yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu sebesar 70.
2. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Pekutatan masih rendah, yang tercermin dari rendahnya partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran, sikap pasif di kelas, serta kecenderungan mengandalkan hafalan tanpa memahami konsep sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal kontekstual dan analitis.
3. Lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Pekutatan belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran Ekonomi secara optimal karena keterbatasan sarana pembelajaran seperti media dan alat pendukung belajar serta prasarana sekolah seperti ruang kelas, dan fasilitas penunjang lainnya, sehingga memengaruhi kenyamanan dan efektivitas belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Pemilihan batasan masalah memiliki signifikansi fundamental dalam sebuah investigasi karena berfungsi mengarahkan proses analisis serta pengumpulan data yang diperlukan. Lebih lanjut lagi, hal ini juga bertujuan mencegah kemungkinan terjadi kesalahan serta perbedaan penafsiran terhadap judul penelitian. Berikut batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Subjek penelitian pada siswa kelas XI Paket A dan Paket C di SMA Negeri 1 Pekutatan tahun Pelajaran 2026/2025.
2. Mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian adalah mata pelajaran ekonomi.
3. Variabel yang diteliti hanya dibatasi pada dua faktor utama, yaitu minat belajar siswa dan lingkungan sekolah yang mencakup aspek fisik dan non fisik).
4. Hasil belajar yang ditunjukkan dalam kajian ini adalah nilai ulangan siswa pada semester sebelumnya sebagai indikator keberhasilan belajar.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut,

1. Apakah minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Paket A dan C pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Pekutatan tahun pelajaran 2025/2026?
2. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Paket A dan C pada mata Pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Pekutatan tahun plajaran 2025.2026?

3. Apakah minat belajar dan lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI Paket A dan C pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Pekutatan tahun pelajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yang berkaitan dengan rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui:

1. Menguji minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Paket A dan C pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Pekutatan Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Menguji lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI Paket A dan C pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Pekutatan Tahun Pelajaran 2025/2026.
3. Pengaruh minat belajar dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Paket A dan C pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Pekutatan Tahun Pelajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Studi ini dilakukan demi berpartisipasi pada pengembangan keilmuan di bidang pendidikan, dengan fokus khusus pada kajian terkait pengaruh minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Studi ini diharapkan mampu memperkaya wacana penelitian Berbasis teori serta menjadi acuan bagi penelitian-penelitian mendatang.

- b. Menambah referensi dalam kajian empiris mengenai dimensi-dimensi yang mempengaruhi hasil belajar, terkhusus dalam konteks pembelajaran Ekonomi di jenjang SMA, sehingga dapat menjadi rujukan bagi akademisi maupun peneliti lain dalam mengembangkan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Temuan ini menyerahkan wawasan perihal pentingnya minat belajar serta peran lingkungan sekolah yang kondusif dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Pemahaman tersebut bertujuan untuk menambah motivasi dan keikutsertaan siswa dalam activities pembelajaran, mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam Kegiatan belajar, serta membantu mereka mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi pelajaran dan menggapai hasil belajar yang maksimal.

b. Bagi Guru

Hasil studi ini dapat dipakai sebagai dasar evaluasi untuk mengukur tingkat pengaruh variabel minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, pendidik memiliki bekal untuk menentukan metode, strategi, atau pendekatan pengajaran yang lebih sesuai dan efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran

c. Bagi Pihak Sekolah

Kajian ini memberikan rekomendasi kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan infrastruktur secara optimal serta menghasilkan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Hal ini bertujuan untuk menjamin

terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan menambah keberhasilan akademik siswa.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki tema serupa, sehingga dapat memperluas cakupan kajian dalam bidang pendidikan serta mengembangkan penelitian dengan variabel, metode, atau objek yang lebih beragam.

